



Efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Fahmi Ajie*, Gunawan Ikhtiono, Khaidir Fadhil

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*fahmiajie78@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of using audio-visual learning media on students' learning interest in the Islamic Cultural History (SKI) subject among grade X students at MAN 2 Bogor Regency. The method used in this study is a quantitative approach with associative research type. Data collection techniques included questionnaires and documentation, with a sample size determined by the Slovin formula. The results showed that the t-count value (11.960) was greater than the t-table value (1.993), which indicates that the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that the use of audio-visual media significantly influences students' interest in learning. The integration of visual and auditory stimuli can enhance attention, motivation, and engagement in classroom learning. Therefore, audio-visual media is a recommended instructional tool for teachers to foster active learning and improve students' academic enthusiasm, especially in history-based subjects.

Keywords: audio-visual; learning media; learning interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN 2 Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, dengan jumlah sampel ditentukan melalui rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,960 lebih besar dari t tabel sebesar 1,993, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa. Media ini efektif meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa karena menggabungkan unsur visual dan auditori secara simultan. Dengan demikian, media audio visual sangat direkomendasikan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang bersifat naratif dan historis seperti SKI.

Kata kunci: audio visual; media pembelajaran; minat belajar

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan spiritual, kemampuan akademik, potensi pribadi, serta keterampilan yang dibutuhkan individu untuk masa depannya. Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu

memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pembangunan di bidang pendidikan menjadi hal yang sangat penting, karena pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia dan bersikap santun. Dengan demikian, keberadaan individu yang terdidik dapat membawa dampak positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Penguatan pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dalam, karena tidak hanya menyangkut persoalan benar atau salah, tetapi juga mencakup nilai-nilai kehidupan yang lebih luas dan mendasar (Fitrah dkk., 2023).

Dalam kerangka pendidikan Islam, upaya tersebut diwujudkan melalui integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter keislaman yang kokoh. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini bukan hanya bertujuan untuk mengenalkan peristiwa sejarah semata, melainkan juga mengandung dimensi pendidikan nilai, moral, serta spiritualitas yang relevan dalam membangun karakter generasi muda Islam yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran Sejarah (Egistin dkk., 2025).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi penting dalam membantu pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral, keteladanan tokoh Islam, serta pemahaman terhadap dinamika sejarah dan peradaban Islam sepanjang masa. Pembelajaran SKI tidak hanya mengarahkan siswa untuk menguasai informasi sejarah, tetapi juga bertujuan menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui SKI, peserta didik tidak hanya diajak memahami fakta sejarah dan kebudayaan Islam, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur yang relevan dengan kehidupan masa kini. (Rahayu & Abbas, 2024).

Pembelajaran SKI dirancang sebagai sarana untuk memperkenalkan peserta didik pada kekayaan intelektual dan budaya dalam sejarah peradaban Islam, sekaligus menumbuhkan semangat untuk meneladani tokoh-tokoh Islam yang telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, politik, sosial, dan budaya. Melalui materi yang sarat akan nilai keteladanan dan perjuangan, SKI memberikan ruang bagi siswa untuk membangun kesadaran historis sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam yang universal seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, SKI tidak sekadar menyampaikan narasi masa lalu, tetapi juga memberikan dasar dalam membentuk identitas keislaman peserta didik yang kuat dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Nurfadhillah dkk. 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Salah satu persoalan utama yang sering ditemui adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Banyak peserta didik yang menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang

membosankan, karena materi yang disampaikan cenderung berupa hafalan dan narasi panjang tentang tokoh atau peristiwa masa lalu, tanpa keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi ini diperburuk oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah satu arah atau membaca buku teks tanpa dukungan media yang kontekstual dan menarik. Akibatnya, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak fokus, dan bahkan mengalami kesulitan dalam memahami serta mengingat isi materi secara menyeluruh (Zahira & Farida, 2025).

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas belajar, yang mendorongnya untuk terlibat aktif, memperhatikan, dan ingin mengetahui lebih dalam materi yang dipelajari. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka mereka akan lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam berdiskusi, dan memiliki motivasi internal untuk terus belajar. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, maka kegiatan belajar hanya berlangsung secara formalitas, tanpa makna yang mendalam (Umarella, Saimima, & Hussein 2011).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya menyampaikan sejarah dan budaya Islam, tetapi juga menanamkan nilai moral dan keteladanan. Namun, karena bersifat naratif dan berkaitan dengan masa lalu, materi SKI sering dianggap membosankan dan sulit dipahami oleh siswa. Akibatnya, pesan penting dari sejarah kurang tersampaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan agar materi SKI lebih mudah dipahami dan bermakna bagi siswa (Rasch, 2024). Salah satu tantangan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah keterbatasan materi yang tersedia dalam buku digital. Beberapa topik penting, seperti strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekkah, sering kali dijelaskan secara singkat dan kurang mendalam. Untuk mengatasi hal ini, guru memanfaatkan internet sebagai sumber alternatif guna melengkapi materi yang belum tersedia secara lengkap (Arifin 2016).

Keterbatasan materi dalam buku digital SKI, seperti pada topik strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekkah, menjadi tantangan dalam pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru memanfaatkan internet sebagai sumber tambahan yang juga mendorong siswa belajar mandiri. Materi SKI yang bersifat naratif dan historis sering membuat siswa bosan dan sulit memahami isi pelajaran, sehingga pesan moral sulit tersampaikan (Fajrin 2019).

Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih kreatif dan relevan agar pembelajaran lebih bermakna. Digitalisasi pendidikan berpotensi meningkatkan kualitas belajar, namun harus disesuaikan dengan karakter siswa. Media yang kaku dan minim interaksi sering menurunkan minat belajar, sehingga diperlukan media digital yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa (Munif, Ibrahim, & Novitasari, 2024).

Adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran SKI. Salah satu solusi yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini adalah pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak, sehingga mampu merangsang dua indera utama dalam proses belajar: pendengaran dan penglihatan. Media ini dinilai efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks, membosankan, atau bersifat abstrak menjadi lebih menarik, hidup, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran SKI yang kaya akan cerita sejarah, penggunaan media visual seperti video animasi, dokumenter Islam, atau film pendek sejarah, sangat berpotensi meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi. (Zebua & Harefa, 2022).

Penggunaan media pembelajaran oleh guru masih terbatas, karena banyak yang masih mengandalkan metode ceramah. Pembelajaran satu arah ini membuat siswa cepat bosan, kurang terlibat, dan pasif, sehingga partisipasi di kelas menurun. Padahal, media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Guru sebagai pendidik profesional perlu menyadari pentingnya penggunaan media, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi. Agar tujuan pembelajaran tercapai, pemanfaatan media harus dilakukan secara optimal dan mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar (Atminingsih, Wijayanti, & Ardiyanto, 2019).

Media audio visual adalah media yang menampilkan gambar bergerak berwarna, disertai suara atau teks, sehingga membuat penyampaian materi lebih menarik. Penggunaannya dalam pembelajaran merupakan strategi untuk meningkatkan daya tarik materi dan menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan penyajian yang konkret dan menarik, media ini mampu memperkuat pemahaman serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Magdalena, Shodikoh, & Pebrianti, 2021). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara menarik dan variatif. Selain mempercepat pemahaman, media juga membantu menjelaskan konsep yang sulit. Agar efektif, guru perlu memahami materi dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Hermina & Huda, 2024).

Media dapat berupa alat bantu fisik seperti gambar atau video, maupun non-material seperti cerita dan simulasi. Sayangnya, penggunaan media oleh guru masih terbatas, karena banyak yang masih mengandalkan ceramah satu arah. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan bijak dalam memanfaatkan media agar proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna (K, Rifa, & Fajar, 2020).

Media audio visual yang menarik dan berkualitas dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran, terutama dalam membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Media ini membantu siswa lebih fokus dan aktif, karena menyajikan materi secara visual dan auditif yang lebih mudah dipahami dibandingkan membaca

buku teks, terutama di kalangan siswa dengan literasi baca yang masih rendah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika mampu menarik perhatian siswa, dan teknologi modern menjadi salah satu cara efektif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (Farhurohman dkk. 2020).

Lebih dari itu, media audio visual juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat terlibat dalam kegiatan menonton, menganalisis, mendiskusikan, dan bahkan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan tersebut. Proses belajar menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning* dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa ditempatkan sebagai subjek aktif yang berperan dalam proses pembelajaran (Parmin, 2024).

Sayangnya, di lapangan, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran SKI masih belum optimal. Di banyak madrasah, termasuk MAN 2 Kabupaten Bogor, penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada media konvensional seperti papan tulis dan buku paket. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru SKI masih jarang menggunakan media berbasis teknologi, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya pelatihan dalam pengembangan media yang sesuai. Sementara itu, siswa menunjukkan gejala kejenuhan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran SKI, terutama ketika materi disampaikan secara monoton dan tidak menarik. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi media pembelajaran dan implementasi praktis di kelas.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru SKI, ANA, yang mengungkapkan bahwa metode ceramah dan membaca buku membuat siswa cepat bosan. Ia menilai bahwa materi SKI sebenarnya menarik, namun penyampaiannya perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui inovasi media interaktif seperti video, animasi, dan dokumenter. Menurut beliau, media audiovisual sangat membantu menyampaikan materi secara lebih efektif dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kabupaten Bogor. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, masih bersifat konvensional, dan belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran SKI. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek hasil belajar dan belum banyak yang secara khusus mengkaji pengaruh media audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran SKI. Padahal, minat belajar memiliki peran krusial dalam mendorong keaktifan, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Fauzi (2024) dalam tesisnya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Ma’arif NU Kalitapen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah” memiliki fokus pada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti. Jika Fauzi menekankan pada peningkatan prestasi belajar, maka penelitian ini lebih menyoroti peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang sama, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, lokasi dan waktu pelaksanaan kedua penelitian ini juga berbeda. Meski demikian, keduanya memiliki kesamaan, yakni sama-sama membahas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI.

Rini Antika Sihombing (2024) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII A MTsN 2 Labuhanbatu Utara” meneliti pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terbaru terletak pada fokus mata pelajarannya; penelitian Rini membahas Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian terbaru menyoroti penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian juga tidak sama. Namun, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal pemanfaatan media audio visual sebagai bagian dari strategi pembelajaran di kelas.

Nabila Al Najla (2024), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ASSURE Berbasis Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung” meneliti pengaruh penggunaan media audio visual dalam model pembelajaran ASSURE terhadap keaktifan belajar siswa. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian terbaru, yang mengkaji penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Bogor. Selain itu, lokasi dan waktu pelaksanaan kedua penelitian juga tidak sama. Kendati demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam hal pemanfaatan media audio visual sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Minat belajar sendiri merupakan dorongan internal dalam diri seseorang untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Minat ini tercermin dari adanya ketertarikan, perhatian, dan rasa senang terhadap materi, aktivitas, atau lingkungan belajar. Seseorang yang memiliki minat belajar tinggi umumnya lebih termotivasi, fokus, dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran. Minat belajar juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, karena siswa yang tertarik akan lebih aktif, berinisiatif bertanya, dan berusaha memahami materi secara mendalam (Mukharomah 2023)

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperlukan perubahan dalam upaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan minat belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bagi siswa kelas X. Media ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dibandingkan metode ceramah atau pembacaan buku semata. Materi SKI yang bersifat naratif dan berkaitan dengan peristiwa masa lalu sering kali membuat siswa cepat bosan jika disampaikan secara monoton. Dengan bantuan video, animasi, atau gambar bergerak, siswa dapat lebih mudah memahami dan membayangkan peristiwa sejarah. Penyampaian materi pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara spesifik pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Bogor. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Lokasi penelitian berada di MAN 2 Kabupaten Bogor dengan subjek penelitian siswa kelas X. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dari populasi sebanyak 288 siswa dengan margin *error* 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 164 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket yang disusun berdasarkan indikator minat belajar dan penggunaan media audio visual. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarkan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (media audio visual) terhadap variabel terikat (minat belajar). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yang ditemukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu data yang sudah diperoleh secara langsung dari respons melalui penyebaran angket. Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh (hubungan sebab-akibat) antara media audio visual (variabel bebas) terhadap minat belajar siswa (variabel terikat).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal komparatif non-eksperimen. Dalam desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel bebas, melainkan mengamati kondisi yang sudah terjadi secara alami. Peneliti membandingkan hasil antar kelompok yang menggunakan media audio visual dan yang tidak menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran, tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan data, maka peneliti membagikan 74 kuesioner bertempat di kelas X MAN 2 Kabupaten Bogor. Daftar pertanyaan bersifat tertutup dengan alternatif jawaban menggunakan pilihan yang sebelumnya telah disediakan oleh peneliti. Jumlah pertanyaan kuesioner berjumlah 20 pertanyaan, yang terdiri 10 Pertanyaan untuk variabel Audio Visual dan 10 pertanyaan untuk variabel Minat Belajar.

Tabel 1. Deskriptif jawaban siswa terhadap media audio visual

No.	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Jumlah Responden	Total Skor	Rata- rata skor
1	X.1			8	28	38	74	326	4,40
2	X.2	1		3	33	37	74	327	4,41
3	X.3		1	5	23	45	74	334	4,51
4	X.4	1		8	30	35	74	320	4,32
5	X.5			10	26	38	74	314	4,24
6	X.6			7	27	40	74	329	4,44
7	X.7	1		4	30	39	74	328	4,43
8	X.8		1	6	22	45	74	333	4,50
9	X.9	1		6	27	40	74	327	4,41
10	X.10			8	31	35	74	323	4,36

Dari data tabel 1 penulis menyimpulkan bahwa pengaruh Media Audio Visual mendapatkan hasil, hal ini ditunjukkan dari jawaban 74 siswa kelas x, serta didapatkan rata-rata tertinggi mengenai gambar dan suara dalam video pembelajaran membantu siswa memahami isi materi dengan total 4.51, sedangkan didapatkan rata-rata terendah mengenai pernyataan bahwa siswa lebih fokus ketika guru menggunakan media audio visual saat mengajar dengan total 4.24.

Tabel 2. Deskriptif jawaban siswa terhadap minat belajar

No.	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Jumlah Responden	Total Skor	Rata- rata skor
1	Y.1			7	22	45	74	334	4,51
2	Y.2			10	32	32	74	318	4,29
3	Y.3			9	28	37	74	324	4,37
4	Y.4			2	34	38	74	332	4,48
5	Y.5	1		16	27	30	74	307	4,14
6	Y.6		1	5	21	47	74	357	4,82
7	Y.7			5	34	35	74	326	4,40
8	Y.8			3	30	41	74	337	4,55
9	Y.9			4	33	37	74	329	4,44
10	Y.10			5	31	38	74	329	4,44

Dari data tabel 2 penulis menyimpulkan bahwa Minat Belajar mendapatkan hasil, hal ini ditunjukkan dari jawaban 74 siswa kelas x, serta didapatkan rata-rata

tertinggi mengenai siswa merasa antusias saat guru menjelaskan materi ski dengan total 4.82, sedangkan didapatkan rata-rata terendah mengenai pernyataan bahwa siswa mencari sumber belajar lain untuk memperdalam materi ski dengan total 4.14.

Uji t adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu dengan melihat pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *Sig.* > 0,05, maka pengaruhnya dianggap tidak signifikan.

Tabel 3 Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	4.853	3.303		1.469
X	.890	.074	.816	11.960

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Minat Belajar (Y) adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 11,960 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,993. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel Media Audio Visual (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Belajar (Y) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kabupaten Bogor.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Fauzi (2024) dan Antika (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik secara visual dan auditori membuat siswa lebih fokus dan tertarik terhadap materi SKI yang pada umumnya bersifat naratif. Media seperti video animasi sejarah dan dokumenter mampu menghidupkan kembali peristiwa sejarah secara konkret, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah Islam untuk menyesuaikan dengan gaya belajar generasi digital saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 2 Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,960 lebih besar dari t tabel sebesar 1,993. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

disarankan bagi guru untuk mengintegrasikan media audio visual secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada materi yang bersifat naratif seperti SKI.

Daftar Pustaka

- Arifin, N. U. R. 2016. "Skripsi Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Metro Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro."
- Atminingsih, Dyah, Arfilia Wijayanti, and Asep Ardiyanto. 2019. "Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung." 141–48.
- Egistin, Dwi Poni, M. Yahdi Rauza, Rohanda Has Ramadhan, Sagita Ramadani, and Kata Kunci. 2025. "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Penerapannya." 1(2):69–78.
- Fajrin, Rakhil. 2019. "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4 . o."
- Farhurohman, Oman, Syifa Sa, U. I. N. Sultan, Maulana Hasanuddin, U. I. N. Sultan, and Maulana Hasanuddin. 2020. "Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Use Of Learning Media In History Of Islamic Culture History (SKI) In Madrasah Ibtidaiyah (MI)." 7(1):36–50.
- Fitrah, Muh, Universitas Muhammadiyah Bima, Sepriano M. Kom, Universitas Islam, Negeri Sulthan, and Thaha Saifuddin. 2023. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori Dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4 . o Menuju Era Society 5 . o) - Fungsi Dan Penggunaan Media Pembelajaran*.
- Herminalina, Dina, and Nuril Huda. 2024. "Memahami Populasi Dan Sampel : Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif." 5(12):5937–48.
- K, Rivo Alfarizi, M. Ricky Rifa, and Dinar Maftukh Fajar. 2020. "VEKTOR : Jurnal Pendidikan IPA Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran Phet Berbasis Virtual Lab Pada Materi Listrik Statis Selama Perkuliahan Daring Ditinjau Dari Perspektif Mahasiswa." 1:19–28.
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatus Shodikoh, and Anis Rachma Pebrianti. 2021. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi." 3:312–25.
- Media, Penggunaan, Audio Visual, Dalam Pembelajaran, Aqidah Akhlak, D. I. Kelas, V. I. I. A. Mt, Rini Antika Sihombing, Fakultas Tarbiyah, and D. A. N. Ilmu. n.d. "Penggunaan Media Audio Visual."
- Mukharomah, Awwalina. 2023. "Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam Dan Penerapan Metode Team Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran." 1(3):31–43.
- Munif, Nabila, Muhammad Nizar Ibrahim, and Rizka Haris Novitasari. 2024. "Peran Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." 19(2):352–58. doi: 10.29408/edc.v19i2.26460.
- Nurfadhillah, Septy, Ajeng Putri Cahyani, Aqila Fadya Haya, Putri Syifa Ananda, Tri Widyastuti, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. n.d. "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di SDN Cengklong 3." 3:396–418.
- Parmin, Yohanes. 2024. "Terhadap Kinerja Karyawan." 1(2):14–33.
- Rahayu, Sri Isniyati, and Ngatmin Abbas. 2024. "Bulletin of Community Engagement." 4(2).
- Rasch, Pemodelan. 2024. "Instrumen Aggression Scale Dengan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Psikologi."

- Umarella, Samad, M. Sahrawi Saimima, and Saddam Hussein. 2011. "Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran." 234–41.
- Zebua, Erlinda, and Anugerah Tatema Harefa. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." 1(1):251–62.